

## PENGARUH EDUKASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK TENTANG PENCEGAHAN DIARE DI SEKOLAH DASAR SWASTA PELANGI MEDAN

Intan christie gulo<sup>1</sup>, Harsudianto silaen<sup>2</sup>  
Universitas Murni Teguh, Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2</sup>  
Email: [friscad10@gmail.com](mailto:friscad10@gmail.com)

### Keywords

Children, Diarrhea,  
Knowledge.

### Abstrak

*Diarrhea is an endemic disease in Indonesia. Apart from that, diarrhea also has the potential to become an extraordinary event (KLB), which means that there is a possibility of a significant increase in the number of diarrhea cases in a certain time and area. Outbreaks of diarrhea can often be accompanied by death, especially if not treated quickly and appropriately. Therefore, it is important for society and the government to increase awareness about preventing and treating diarrhea. Objective: to determine the level of children's knowledge regarding preventing diarrhea. Method: quantitative research method with pre-experimental design and using the one group pretest – posttest design method. The sampling technique uses total sampling. Results: The results of this study show that there is an influence of diarrhea prevention education on the level of children's knowledge at SDS Pelangi Medan with a value of p value .000 or  $p < 0.005$ . Conclusion: there is a significant influence between diarrhea prevention education on children's knowledge level. Schools are expected to provide facilities and infrastructure to support the health of the school environment and school community. Suggestion: It is recommended that future researchers involve a larger and more diverse sample size and consider the perspectives of teachers and parents.*

Anak, Diare,  
Pengetahuan.

*Penyakit Diare salah satu penyakit endemis di Indonesia, Selain itu diare juga memiliki potensi untuk menjadi Kejadian luar biasa (KLB), yang berarti bahwa ada kemungkinan peningkatan jumlah kasus diare yang signifikan dalam waktu dan wilayah tertentu. Kejadian luar biasa diare seringkali dapat disertai dengan kematian, terutama jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan dan penanganan diare. Tujuan: untuk mengetahui Tingkat pengetahuan anak terhadap pencegahan diare. Metode: metode penelitian kuantitatif rancangan pre eksperimental dan menggunakan metode one group pretest – posttest design. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan ada Pengaruh edukasi pencegahan diare terhadap tingkat pengetahuan anak di SDS Pelangi Medan dengan nilai p-value .000 atau  $p < 0.005$ . Kesimpulan: ada*

*pengaruh yang signifikan antara edukasi pencegahan diare terhadap tingkat pengetahuan anak. Sekolah diharapkan untuk memberi sarana dan prasarana untuk menunjang Kesehatan lingkungan sekolah dan masyarakat sekolah. **Saran:** Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih banyak dan beragam serta mempertimbangkan prespektif guru dan orang tua.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Penyakit Diare salah satu penyakit endemis di Indonesia, Selain itu diare juga memiliki potensi untuk menjadi kejadian luar biasa (klb), yang berarti bahwa ada kemungkinan peningkatan jumlah kasus diare yang signifikan dalam waktu dan wilayah tertentu. Kejadian luar biasa diare seringkali dapat disertai dengan kematian, terutama jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan dan penanganan diare, serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi risiko kejadian luar biasa dan dampak serius yang mungkin ditimbulkannya (Tarianna, 2019).

Diare salah satu penyebab utama kematian anak-anak di seluruh dunia. Penyakit diare masalah kesehatan global yang serius terutama bagi anak-anak. Setiap tahun, diare menyebabkan kematian sekitar 443.832 anak dibawah 5 tahun. Selain itu, ada tambahan 50.851 kematian pada anak-anak berusia 9 hingga 12 tahun akibat diare. Ini menunjukkan dampak yang signifikan dari penyakit ini terhadap kesehatan anak-anak. Dampak Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa diare bukan hanya masalah kesehatan lokal, tetapi juga merupakan masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius (WHO, 2024).

Sedangkan Di Indonesia angka kejadian diare sebesar 6,8 % atau (1.017.290 juta jiwa). Untuk balita dengan angka kejadian 11% atau (93.619), Untuk kelompok usia 5-14 tahun 6,7% atau (182.338). Pada tahun 2019, diare menyumbang sekitar 9% dari kematian anak di bawah usia lima tahun. Sekitar 484.000 anak-anak meninggal setiap tahun karena diare, yang berarti lebih dari 1.300 anak per hari (UNICEF, 2021). Angka kejadian Diare di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2021, terdapat 132.671 penderita diare. Ini menunjukkan bahwa diare merupakan masalah kesehatan yang cukup serius. Sedangkan angka kejadian diare di Kota Medan pada kelompok usia 5-14

tahun sebanyak 21.575.6 (BPS, 2021). Data ini menunjukkan perlunya tindakan yang lebih serius dan terkoordinasi baik dari pemerintah, lembaga kesehatan, maupun masyarakat dalam hal pencegahan dan penanggulangan diare, terutama pada anak-anak. Upaya-upaya tersebut dapat meliputi penyuluhan tentang kebersihan, akses yang lebih baik terhadap air bersih dan sanitasi, serta peningkatan dalam penanganan kasus diare secara medis (*UNICEF, 2021*).

Pencegahan diare sangat penting untuk dilakukan dapat diberikan edukasi untuk pencegahan dan penanganan diare. Edukasi merupakan suatu proses penting dalam kehidupan setiap individu atau kelompok, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola pikir, pengetahuan, dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Proses ini dapat dikenal dalam kehidupan sehari-hari sebagai proses belajar. Edukasi dapat diperoleh melalui berbagai jenis pembelajaran, termasuk formal, non-formal, dan informal. Pembelajaran formal biasanya terjadi di lingkungan sekolah atau perguruan tinggi dengan kurikulum dan metode pengajaran yang terstruktur. Sementara itu, pembelajaran non-formal dapat berupa kursus, pelatihan, atau workshop yang tidak terikat dengan institusi pendidikan formal. Sedangkan pembelajaran informal dapat terjadi melalui pengalaman sehari-hari, interaksi sosial, atau pembelajaran mandiri. Manfaat dari proses edukasi sangatlah luas antara lain, meningkatkan kecerdasan, merubah kepribadian menuju akhlak yang terpuji, control diri, meningkatkan keterampilan, menambah kreativitas, dan mendidik manusia dalam bidang tertentu. dengan demikian edukasi mempunyai peranan penting dalam membentuk individu, masyarakat, dan bahkan perkembangan satu bangsa secara keseluruhan (Finthariasari & Bengkulu, 2021).

Studi sebelumnya mengatakan bahwa ada pengaruh yang kuat dengan arah pengaruh negative antara edukasi pencegahan diare terhadap tingkat pengetahuan anak (Garate, 2020) Studi sebelumnya juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara edukasi pencegahan diare terhadap tingkat pengetahuan pada anak sekolah dasar Negeri 12 kota Kendari, hasil studi sebelumnya mengatakan bahwa pelaksanaan edukasi tergolong masih rendah, dibandingkan dengan pengetahuan responden setelah di lakukan edukasi (Irma et al., 2023).

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis, data bersifat kuantitatif / statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. desain penelitian yang digunakan yaitu eksperimen dengan memakai rancangan *pre eksperimental* dan menggunakan metode *one group pretest – posttest design*. Penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding (Sugiyono, 2018).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa univariat

#### Distribusi frekuensi karakteristik responden

**Tabel 4.1 distribusi frekuensi karakteristik responden**

<b>Umur</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
10 tahun	9	17.3 %
11 tahun	43	82.7 %
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki laki	23	44.2%
Perempuan	29	55.8%
Total	52	100%

Berdasarkan hasil data tabel diatas, diketahui bahwa umur 10 tahun sebanyak 9(17.3%) dan umur 11 tahun sebanyak 43(82.7%). Begitu juga dengan jenis kelamin Berdasarkan hasil data tabel diatas jenis kelamin yang menjadi responden terendah adalah laki-laki dengan presentase 23(44.2%) dan perempuan 29(55.8%) menjadi responden terbanyak.

**Distribusi Frekuensi tingkat Pengetahuan anak sebelum edukasi pencegahan diare di SDS Pelangi medan.**

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan anak sebelum edukasi pencegahan diare pada anak di SDS Pelangi medan.**

kategori	Frekuensi(f)	Presentase(%)
Tingkat pengetahuan Kurang	34	65.4%
Tingkat pengetahuan Cukup	8	15.4%
Tingkat pengetahuan Baik	10	19.2%
Total	52	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Pengetahuan anak sebelum edukasi pencegahan diare kategori kurang sebanyak 34(65.4%), pada kategori cukup sebanyak 8(15.4%) dan kategori Baik sebanyak 10(19.2%). Dari hasil tabel diatas menunjukkan Pengetahuan anak sebelum edukasi pencegahan diare pada anak di SDS pelangi Medan dalam kategori kurang.

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan anak sesudah edukasi pencegahan diare di SDS Pelangi medan.**

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan anak sesudah edukasi pencegahan diare pada anak di SDS Pelangi medan.**

kategori	frekuensi	Presentase(%)
Tingkat pengetahuan Kurang	7	13.5%
Tingkat pengetahuan Cukup	12	23.1%
Tingkat pengetahuan Baik	33	63.5%
Total	52	100%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Pengetahuan anak sesudah edukasi pencegahan diare kategori Baik sebanyak 33(63.5%). pada kategori cukup sebanyak 12(23.1%) dan kategori kurang sebanyak 7(13.5%). Dari hasil tabel diatas menunjukkan Pengetahuan anak sesudah edukasi pencegahan diare pada anak di SDS pelangi Medan dalam kategori Baik.

**Analisa Bivariat**

**Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pencegahan diare di SDS pelangi medan.**

**Tabel 4.4 Hasil uji Wilcoxon**

	Pre Test-Post test
Z	-5.756 <sup>b</sup>
Asymptotic significance (2-tailed)	.000

a. wilcoxon signed ranks test

b. based on negative ranks

Pada tabel 4.4 Berdasarkan hasil uji wilcoxon menunjukkan hasil *p* -value 0.000 atau *p* <0,05. sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan edukasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pencegahan diare di SDS pelangi medan.

**Tabel 4.5 Ranks**

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest-preTest Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	3.50	3.50
Positive Ranks	43 <sup>b</sup>	22.94	986.50
Ties	8 <sup>c</sup>		
Total	52		

a. Post test < pre test

b. Post test > pre test

c. Post test = pre test

Pada tabel 4.4 ranks diatas dimana *Negative ranks* untuk melihat penurunan dari posttest ke pretest dimana 1 responden mengalami penurunan, sedangkan *positive ranks* untuk melihat peningkatan pre test ke post test dimana 43 responden mengalami peningkatan, kemudian *Ties* untuk melihat nilai yang sama antara *pre test* dengan *post test* dimana sebanyak 8 responden.

1. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pencegahan diare di SDS pelangi medan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya sebagai berikut

**Karakteristik responden**

a. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDS pelangi medan dengan anak usia 11 tahun 43(82%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Ashar, 2016) dimana untuk usia responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan diare tertinggi pada umur 11 tahun sebanyak 14 responden dengan presentase 37,84%. Dalam penelitian (Oktavia & Purwanti, 2023) sebagian besar tingkat pengetahuan terbanyak adalah responden yang berada pada kelompok umur 11 tahun sebanyak 26 responden (60,5%). Menurut putra (2017) umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor usia ini sejalan dengan penelitian Notoatmodjo (2018) dimana Usia mempengaruhi daya tangkap dan tingkat pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan tingkat pengetahuan sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

a. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di SDS Pelangi Medan didapatkan perempuan dengan jumlah terbanyak yaitu 29(55.8%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mery, 2021) dimana responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 14 orang (56%), dan sebagian besar responden yang tingkat pengetahuannya cukup sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Dan berdasarkan hasil penelitian (Gurning, T, Mulyadi & Rompas, 2014) dimana jenis kelamin siswa perempuan tingkat pengetahuannya lebih tinggi dari siswa laki laki dimana jenis kelamin perempuan sebanyak 16(53,3). Berdasarkan hasil

penelitian (Oktavia & Purwanti, 2023) sebagian besar responden yang tingkat pengetahuannya kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah reponden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 24 orang (55,8%).

Tingkat kecerdasan pada setiap individu adalah berbeda-beda, sebuah meta-analisis tahun 2014 tentang perbedaan jenis kelamin dalam pencapaian skolastik menemukan bahwa perempuan mengungguli laki-laki mulai dari tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat hingga tingkat perguruan tinggi. Hasil senada juga dijelaskan dalam penelitian meta-analisis yang dilakukan oleh (Voyer, 2014) menemukan bahwa prestasi pendidikan secara keseluruhan pada perempuan lebih baik sekitar 70 persen dari pada laki-laki. Penelitian lain yang menunjukkan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan juga dilakukan oleh (Aziz & Mangestuti, 2006) ditemukan bahwa perempuan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibanding laki-laki yang diukur dengan tes Standard Progressive Matrices (SPM). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rosa, 2017) dimana hasilnya menyatakan bahwa siswa perempuan lebih dominan dalam kemampuan kognitif dan psikomotorik.

### **Tingkat pengetahuan tentang pencegahan diare sebelum edukasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDS Pelangi medan Tingkat pengetahuan siswa/siswi di SDS pelangi medan masih banyak pada kategori kurang sebanyak 34 responden (65.%), kategori cukup 8 responden (15.4%) dan kategori baik 10 responden (19.25). berdasarkan hasil tersebut Tingkat pengetahuan siswa/siswi SDS pelangi medan sebelum diberikan edukasi pencegahan diare masih rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gurning, T, Mulyadi & Rompas, 2014) menyatakan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi pencegahan diare terdapat perbedaan yang signifikan dimana untuk pengetahuan sebelum diberikan edukasi masih banyak menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang pengetahuan dengan 14(46.7) dan setelah diberikan edukasi pencegahan diare terdapat penurunan yang signifikan menjadi 4(13,3) responden.

Pengetahuan tentang pencegahan diare pada responden masih rendah sebelum dilakukan edukasi. Hal ini terlihat dari hasil pretest responden dalam kategori kurang, dimana Sebagian responden masih belum mengetahui beberapa pencegahan diare

seperti hal penting dalam mencuci tangan dilakukan sebelum dan sesudah makan, setelah beraktivitas diluar atau setelah dari toilet, menggunakan air bersih, menghindari jajan sembarang, mencuci buah dan sayuran sebelum dikonsumsi, menghindari minum air dan makanan yang tidak dimasak dengan baik atau tidak matang, menggunakan jamban atau toilet yang berfungsi dengan baik serta menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal. Rendahnya pemahaman responden terhadap pencegahan penyakit diare, salah satunya dapat disebabkan kurangnya informasi terkait penyakit diare yang didapatkan oleh responden. hal ini sesuai dengan penelitian dari lucky j. boway yang menemukan bahwa media promosi berpengaruh terhadap pengetahuan siswa SD dalam pencegahan diare (Boway et al., 2019)

Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Romlah (2019) mengenai pengetahuan siswa tentang pencegahan diare sebelum diberikan edukasi pencegahan diare, Sebagian besar tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 responden (65,5%) jadi sebelum diberikan edukasi pencegahan diare tingkat pengetahuan para responden dalam kategori kurang.

#### **Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan diare sesudah edukasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDS Pelangi medan tingkat pengetahuan siswa/siswi tentang pencegahan diare sesudah edukasi menunjukkan kategori baik 33(63.5%), cukup 12(23.1%) dan kurang 7(13.5). Hal ini berarti dengan diadakannya edukasi di SDS Pelangi medan maka pengetahuan tentang pencegahan diare mengalami peningkatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fuzyanti et al., 2022) yang menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan diare setelah pelaksanaan edukasi menjadi lebih baik. Sejalan juga dengan penelitian (Syakila et al., 2021) dimana tingkat pengetahuan responden pada saat post tes dalam kategori baik yaitu sebanyak 11 responden (44%) hal berarti ada peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian (Yolanda, 2023) dimana Pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare pada anak sekolah dasar berada dalam kategori pengetahuan baik (53.5%), Dan setelah diberikan pendidikan Kesehatan tentang pencegahan diare pada anak sekolah dasar terjadi peningkatan pengetahuan pada responden mejadi (90.7%) memiliki pengetahuan baik.

Perubahan tingkat pengetahuan dapat disebabkan karena pada edukasi pencegahan diare terdapat pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat Proses belajar. Proses belajar dapat diartikan menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pemahaman yang dapat diperoleh dari belajar yang diharapkan mampu mengali apa yang ada di dalam dirinya dengan mendorong untuk berfikir dan mengembangkan kepribadian dengan membebaskan diri dan ketidaktahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan tentang Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pencegahan diare di SDS pelangi medan menunjukan bahwa responden didalam penelitian ini mengalami peningkatan pada tingkat pengetahuan setelah diberikan edukasi. Sehingga peneliti menyatakan bahwa dengan adanya edukasi yang diberikan pada responden dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dari responden dalam pencegahan diare.

#### **Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pencegahan diare di SDS pelangi medan.**

Dari hasil uji analisis pada tabel 4.4, terdapat pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pencegahan diare di SDS pelangi medan. sebelum dan sesudah edukasi pencegahan diare diketahui hasil *p - value* 0.000 atau  $p < 0,05$ . hal ini didukung oleh penelitian (Romlah et al., 2020) yang menyatakan bahawa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi pencegahan diare.

Hal serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irma et al., 2023) tentang edukasi pencegahan diare pada anak sekolah dasar negeri 12 kota Kendari dengan Hasil uji statistik sdengan uji Wilcoxon diperoleh nilai hasil *p - value* 0.000 atau  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukan bahwa edukasi yang diberikan kepada responden meningkatkan pemahaman terhadap pencegahan diare. hal ini sejalan dengan penelitian (Romlah et al., 2020) yang menunjukan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui Pendidikan Kesehatan. Pendidikan Kesehatan adalah usaha untuk menerjemahkan pengetahuan tentang Kesehatan menjadi perilaku yang diinginkan dari individu maupun masyarakat melalui proses edukasi.

Dari teori dan hasil penelitian diatas maka peneliti berpendapat terdapat Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pencegahan diare di SDS Pelangi medan.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pencegahan diare di SDS pelangi medan di peroleh beberapa hasil yang dignifikan diketahui umur responden berada pada usia 10 tahun dan usia 11 tahun sebagai responden terbanyak. Begitu juga jenis kelamin dimana perempuan menjadi responden terbanyak. Tingkat pengetahuan anak kelas V di SDS pelangi medan sebelum dilakukan edukasi pencegahan diare masih banyak pada kategori kurang sebanyak 34(65.%) kategori cukup 8 responden dan kategori baik 10 responden. berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan siswa/siswi SDS pelangi medan sebelum diberikan edukasi pencegahan diare masih rendah. Tingkat pengetahuan anak kelas V di SDS pelangi medan setelah dilakukan edukasi dalam kategori baik sebanyak 33 responden, cukup 12 responden dan kurang 7 responden. Hal ini berarti dengan diadakannya edukasi maka tingkat pengetahuan tentang pencegahan diare mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian Ada pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan anak tentang pencegahan diare di sekolah dasar swasta pelangi medan dengan hasil *p - value* 0.000 yang dimana dikatakan berpengaruh apabila  $p < 0,05$ .

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Debie, O. K. (2022). *Diare Pada Anak*. Sincietific Journal. <https://journal.scientific.id/index.php/sciena/article/view/60>
- Ariani. (2019). *klasifikasi diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pahandut kota palangkaraya*. Jurnal Ilmiah. <https://www.jurnalilmiah.com/document/495967894/ariani>
- Ashar. (2016). Tingkat pengetahuan dan sikap siswa-siswi sd kelas 4,5 dan 6 terhadap diare dan pencegahannya di sdn inpres tomado dan sd bk 2 lindu. *Universitas Tadulako*.
- asniar, hajul kamil, P. mayasari. (2020). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Syiah Kuala University Press, 2020.
- Aziz, R., & Mangestuti, R. (2006). Tiga Jenis Kecerdasan dan Agresivitas Mahasiswa. *Psikologika : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 11(21). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol11.iss21.art6>
- Boway, L. J., Mandagi, C. K. F., & Rattu, A. J. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan

- Dengan Kejadian Diare Di Sekolah Dasar Katolik Santa Maria Manembo-Nembo Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 8(7), 395–401.
- BPS. (2021). *prevelensi diare sumatera utara*. Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.
- Budiman. (2013). kapita selekta kuesioner. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02), 1–6. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i02.626>
- Dirjen Kesmas. (2020). Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. *Kesehatan Lingkungan*, 1–34.
- Fatma Khaulani, Neviyarni S, I. I. (2020). *fase dan tugas perkembangan anak usia sekolah*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Finthariasari, M., & Bengkulu, U. M. (2021). *Pemberdayaan masyarakat desa pelangkian melalui edukasi dan literasi keuangan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi. June 2020*. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i1.763>
- Fuziyanti, A., Julianna, H., Sholihah, P. M., Putriana, T., Aprilia, S., & Hendriyani, M. E. (2022). Edukasi Warga SD Negeri Curug Manis dalam Rangka Cegah Diare pada Anak dengan Hidup Sehat. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 850–859. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i4.1222>
- Garate, J. (2020). pengaruh edukasi cara pencegahan diare terhadap pengetahuan orang tua anak prasekolah di tk drama bakti 4 kasihan bantuk yogyakarta. *Occupational Medicine*, 53(4), 130.
- Genbest. (2023). *syarat jamban sehat (gerakan bersih dan sehat )*. Kominfo.
- Gurning, T, Mulyadi, N., & Rompas, S. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sekolah Dasar 69 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 2(2), 107554.
- Hengky Irawan, M. A. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Pertolongan Pertama Karyawan Hotel melalui Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi*. Jurnal Keperawatan.
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL. In *Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan, Yayasan Kita Menulis*.
- Irma, I, Lestari, H., Gunawan, E., & AF, S. (2023). Edukasi Pencegahan Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri 12 Kota Kendari. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 117–122. <https://doi.org/10.47776/praxis.v2i2.738>
- Kemenkes. (2022). *Pencegahan dan Pengobatan pada Penyakit Diare*. Kementerian Kesehatan Directoral Jendral Pelayanan Kesehatan.

- Kemenkes. (2024a). *5 cara mencuci buah dan sayuran agar terhindar dari penyakit*. Alodokter.
- Kemenkes. (2024b). *kebutuhan dasar anak tumbuh kembang*. Kemenkes Ditjen Kesmas.
- Lingkan Kalensun. (2016). Perencanaan Sistem Jaringan Distribusi Air Bersih di Kelurahan Pangolombian Kecamatan Tomohon Selatan. *Jurnal Sipil Statik*, 4(2), 105–115.
- Mery. (2021). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan anak dalam mencegah diare*. Jurnal Midwifery.
- Mubharok. (2020). Potensi Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi. *Jurnal Edu Nursing*, 2(1), 28–34. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/edunursing/article/view/1257/806>
- Murni. (2017). *Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun. III*, 19–33.
- Nurhasanah, S. (2019). *Statistika Pendidikan: Teori, Aplikasi, dan Kasus*. Salemba Humanika.
- Ngastiah. (2015). *dampak diare*. James W, Elston D, Treat J et Al.
- Notoatmodjo, S. (2018). *metodologi penelitian*. Perputaskaan Terpadu Polkestama.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salembang Medika.
- Oktavia, S. S. Y., & Purwanti, Y. (2023). Pencegahan diare dengan perilaku hidup bersih sehat melalui media video kerja. *Gema Wiralodra*, 14(1), 310–320. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i1.341>
- Polit, D.F., & Beck, C. T. (2018). *Essential Of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice, And Utilization*. (Lippincot Williams & Wilkins. (ed.); 9th Editio). Philadephia.
- Purba, A. Y. B., Derang, I., Ginting, F. S. ., & Siallagan, A. M. (2022). Gambaran Perilaku Anak Usia Sekolah Dalam Jajan Sembarangan Di Desa Kuta Gugung Kec. Naman Teran Kab. Karo Sumatera Utara. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 4(2), 80–86.
- Purnama, sang gede. (2016). *penyebab diare Buku Ajar Penyakit Berbasis Lingkungan*. Buku Penyakit Berbasis Lingkungan. [https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_dir/e1cf67b8122c12a4d2a95d6ac50137ff.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/e1cf67b8122c12a4d2a95d6ac50137ff.pdf)
- Putra, B. A. P., & Utami, T. A. (2020). Pengetahuan Ibu Berhubungan Dengan Perilaku

- Pencegahan Diare Pada Anak Usia Preschool. *Jurnal Surya Muda*, 2(1), 27–38.  
<https://doi.org/10.38102/jsm.v2i1.54>
- Rahayu, R., Risma, A., Cindy, A., & Afni, N. (2022). *Efektifitas Metode Snowball Throwing Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Syncope Pada Anggota PMR MTs Negeri 1 Grobogan*.
- Rizal, M. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama dengan Teknik Balut Bidai*. Borneo Studies Research.
- Rizcita, H. Z. dan, & Faizal. (2019). *analisis faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada balita di kelurahan karyajaya kota palembang*. Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan.
- Romlah, S. N., Ratih Puspita, R., & Ratnasari, D. (2020). Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare Program Studi D-III Kebidanan STIKes Widya Dharma Husada Tangerang. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2(1), 118–124.
- Rosa, F. O. (2017). Eksplorasi kemampuan kognitif siswa terhadap kemampuan memprediksi, mengobservasi dan menjelaska ditinjau dari gender. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, 5(2), 111–118.
- Sabani, F. (2019). *Perkembangan Anak-anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 – 7 Tahun)*. Didaktika.
- Sidik Priadana & Denok Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Della (ed.)). Pascal Books.
- Situmeang, I. R. V. O. (2021). Hakikat Filsafat Ilmu dan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Ilmu Pengetahuan. *Jurnal KRA-ITH Humaniora*, 5(1), 76–92.
- Sugiyono. (2018a). *metode penelitian kuantitatif kualitatif*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018b). *Metodologi penelitian*. ALFABETA.
- Syakila, M., Sumartini, N. P., Purwana, E. R., & Sundayani, L. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Mencegah Diare. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 3(2), 116.  
<https://doi.org/10.32807/jmu.v3i2.119>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tarianna Ginting, S. H. (2019). *pencegahan diare*. Jurnal Prima Medika Sains.  
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JPMS/article/view/728>

- Trianingsih, R. (2016). Pengantar Praktik Mendidik Anak Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i2.880>
- UNICEF. (2021). hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar di Kecamatan Medan Perjuangan. *Journal of Business Theory and Practice*, 10(2), 6. [http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejournal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077\\_Tarita\\_Syavira\\_Alicia.pdf?](http://www.theseus.fi/handle/10024/341553%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1958%0Ahttp://ejournal.undana.ac.id/index.php/glory/article/view/4816%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/23790/17211077_Tarita_Syavira_Alicia.pdf?)
- Viera. (2019). Promosi Kesehatan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Voyer, V. &. (2014). gender difference in scholastic achievement ; A meta- analysis. *Psychological Bulletin*.
- WHO. (2019). *defenisi diare menurut who*. Journal of Health and Medical Science. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/article/view/714>
- WHO. (2024). *angka kejadian diare didun*. World Health Organization.
- Yolanda. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap anak usia sekolah (9-10 tahun) tentang pencegahan diare di SDN 32 andalas kota padang. *E-Skripsi*.
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>